

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berupa kata-kata dari perilaku orang-orang yang diamati sehingga menghasilkan data deskriptif (Bogdan & Taylor (1975, hlm. 5) dalam Moleong, 2018, hal. 4). Penelitian kualitatif dipakai peneliti dalam memahami fenomena atau kasus, dapat berupa perilaku, motivasi, tindakan secara holistik yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018, hal. 6).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi kasus digunakan untuk mengetahui lebih dalam dan rinci tentang suatu kasus atau permasalahan yang hendak diteliti. Bukan sekedar menjelaskan apa objek yang diteliti, tapi bagaimana dan mengapa kasus dapat terjadi dan memiliki pola serta unsur kesengajaan. Studi kasus tipe deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kasus yang terjadi dalam kehidupan nyata (Yin, 2019, hal. 4).

Penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami bagaimana suatu peristiwa dapat berjalan atau mengeksplorasi isu dengan menggunakan kasus tersebut sebagai ilustrasi spesifik (Creswell, dalam Muh. Fitrah & Luthfiah, 2018, hal. 204). Selain itu, penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan keunikan karakteristik yang dimiliki kasus tersebut (Stake, dalam Hamzah, 2020, hal. 41).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian terhadap suatu kasus yang sudah terjadi secara mendalam, hal ini berguna untuk memahami, mengungkapkan dan menjelaskan keunikan dari kasus tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan studi kasus untuk mengeksplor kasus yang sudah terjadi, secara lebih dalam, tentang proses anak memanfaatkan *Sound Bilingual Print Media* pada anak usia dini dan mendapatkan efek pada perkembangan kosa kata Bahasa Inggris pada anak usia dini. Pemanfaatan *Sound Bilingual Print Media* untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini dianggap unik, karena penggunaan media

bersuara pada penelitian sebelumnya, terbatas digunakan untuk anak tunanetra (Damayanti, 2020).

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah anak usia 3 tahun 6 bulan dengan jenis kelamin laki-laki yang bernama Andra (nama samaran). Andra dipilih sebagai subjek penelitian karena seringkali melakukan aktivitas bermain dengan *Sound Bilingual Book* dan *Sound Bilingual Poster*. Karena aktivitas bermainnya ini, peneliti melihat perubahan pada perkembangan Bahasa Inggris anak.

Untuk mendukung proses penelitian yang dijalankan bersama Andra, peneliti juga melibatkan orang tua dari Andra yang bernama Ibu Luna (nama samaran). Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti mendapatkan hasil dari hal-hal yang tidak dapat dijelaskan oleh anak.

Lokasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Kota Bandung yang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan kediaman subjek penelitian. Karena penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, yang masuk dalam penelitian kualitatif, sehingga waktu penelitiannya lebih lama dibandingkan dengan penelitian lain. Waktu yang diperlukan selama 1 bulan atau 30 hari dengan 3-4 hari dalam seminggu peneliti melakukan penelitian secara intensif. Waktu penelitian yang disebutkan ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan anak.

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Dibawah ini penulis membuat instrumen penelitian terkait, sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi dilaksanakan bersama Andra dan dilakukan secara non partisipan, yang dimaksudkan untuk memperoleh sebuah gambaran perkembangan Bahasa Inggris anak melalui pemanfaatan *Sound Bilingual Print Media*. Pedoman observasi berupa deskripsi dari respons anak pada setiap indikator. Berikut adalah lembar observasi untuk mengamati perkembangan Bahasa Inggris anak berlandaskan pada teori Hurlock (2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Perkembangan Bahasa Kedua Anak

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pernyataan	Deskripsi
Keterampilan Bahasa Reseptif	Menyimak	Mendengarkan dengan fokus pada kosakata Bahasa Inggris	Anak dapat mendengarkan kosakata Bahasa Inggris	Anak menunjukkan respon dengan senyuman
				Anak menunjukkan respon dengan sedikit anggukan
			Anak dapat mendengarkan musik Bahasa Inggris	Anak menunjukkan respon berupa tarian sederhana
				Anak melakukan kontak mata dengan orang sekitar
			Anak tertarik/ fokus terhadap penjelasan setiap kata dalam Bahasa Indonesia hingga selesai	Anak menunjukkan sikap tubuh yang condong pada <i>Sound Bilingual Print Media</i>
				Anak menunjukkan gaya seperti menaruh tangan

				pada kepala atau telungkup
Keterampilan Bahasa Ekspresif	Berbicara	Mengucap ulang kata dalam Bahasa Inggris	Anak dapat mengucapkan kembali kata-kata Berbahasa Inggris	Anak menunjukkan respon dengan meniru apa yang dikatakan <i>Sound Bilingual Print Media</i>
				Anak mampu menjawab pertanyaan secara tepat mengenai kosa-kata Bahasa Inggris
			Anak dapat menyanyikan kembali lagu Berbahasa Inggris	Anak dapat mengucapkan kembali lirik lagu beserta dengan irama lagu yang disediakan pada <i>Sound Bilingual Print Media</i>
				Anak dapat menceritakan kembali penjelasan kata-kata secara sederhana
			Anak dapat menceritakan kembali penjelasan kata-kata secara sederhana	Anak dapat bercerita secara sederhana menggunakan kata-katanya
				Anak mampu menjawab

				pertanyaan secara tepat terkait cerita
--	--	--	--	--

Kriteria penilaian diukur berdasarkan pada respons-respons yang diberikan anak pada setiap indikator.

Tabel 3.2 Lembar Observasi

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan Pelengkap
			Ya	Tidak	
1.	Mendengarkan Kosakata Bahasa Inggris	Memberikan respon senyuman			
		Memberikan respon sedikit anggukan			
2.	Mendengarkan musik Bahasa Inggris	Memberikan respon tarian sederhana dan kontak mata dengan orang sekitar			
3.	Mendengarkan cerita sederhana berbahasa Indonesia	Menunjukkan sikap tubuh condong pada media			
		Menunjukkan gaya tangan dikepala atau telungkup			

4.	Mengucapkan kembali kosakata Bahasa Inggris	Meniru kosakata Bahasa Inggris			
		Mampu menjawab pertanyaan sederhana			
5.	Menyanyikan kembali lagu Bahasa Inggris	Mengucapkan kembali lirik beserta irama lagu			
6.	Menceritakan kembali secara sederhana penjelasan setiap kata menggunakan Bahasa Indonesia	Bercerita secara sederhana menggunakan kata-katanya			
		Mampu menjawab pertanyaan seputar cerita			

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan ini berfokus pada kegiatan anak saat memainkan *Sound Bilingual Print Media*. Berikut bentuk catatan lapangan dalam observasi penelitian yang diadaptasi dari (Moleong, 2018, hal. 210), yaitu:

Tabel 3.3 Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Ke ...
Hari, tanggal :
Tempat :
Waktu :
Disusun Jam :
Subjek Penelitian :
Catatan Deskriptif
Catatan Reflektif

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan bersama dengan Ibu Luna, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan memperkuat hasil observasi mengenai pemanfaatan *Sound Bilingual Print Media* terhadap perkembangan Bahasa Inggris anak usia dini. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Teknik wawancara tidak terstruktur dilakukan sewaktu peneliti melaksanakan observasi, sehingga pertanyaan-pertanyaan wawancara disusun saat peneliti melakukan observasi. Hal ini bertujuan jika peneliti mempunyai pertanyaan mengenai aktivitas anak saat observasi, dapat langsung ditanyakan pada Ibu serta membantu peneliti melengkapi informasi dalam penulisan. Sedangkan untuk wawancara terstruktur, peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yang bersifat terbuka, dimana peneliti tidak membatasi jawaban yang akan diberikan oleh Ibu Luna.

Berikut pedoman pertanyaan yang akan dilakukan pada saat mewawancarai Ibu Luna, yaitu:

Inka Amalia, 2023

PEMANFAATAN SOUND BILINGUAL PRINT MEDIA UNTUK MENGEMBANGKAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pandangan ibu terhadap <i>Sound Bilingual Print Media</i> ini?	
2. Mengapa ibu memiliki rencana untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak sejak dini?	
3. Kapan saja ibu mengajak anak untuk bermain <i>Sound Bilingual Print Media</i> ini? Atau ibu hanya menyediakan saja di tempat anak bermain?	
4. Bagaimana keterlibatan ibu saat anak bermain <i>Sound Bilingual Print Media</i> ?	
5. Apakah ibu merasa terbantu dengan adanya <i>Sound Bilingual Print Media</i> ini? Mengapa?	
6. Sebanyak apa ibu melihat terdapat peningkatan kosa-kata Bahasa Inggris pada anak?	
7. Apakah terdapat faktor lain yang membantu anak meningkatkan kosakata Bahasa Inggrisnya? Jika ya, apa saja?	

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumentasi kegiatan anak berupa foto dan video anak saat bermain *Sound Bilingual Print Media*, serta rekaman suara saat melakukan wawancara bersama Ibu dari anak.

Dokumen ini berperan sebagai sumber data bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2018, hal. 217). Dokumen penelitian

dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya (Moleong, 2018, hal. 216). Dokumen ini mempermudah peneliti dalam merekam kegiatan anak, juga memperkuat dan memperjelas hasil dari observasi.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan teknik analisis tematik. Analisis tematik merupakan analisis yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola atau tema berdasarkan data yang telah dihimpun oleh peneliti (Braun & Clarke, dalam Kiger & Varpio, 2020, hal. 1). Teknik ini dinilai efektif bagi peneliti karena mengulas secara rinci data-data kualitatif dan menemukan keterkaitan pola-pola dalam kasus pemanfaatan *Sound Bilingual Print Media* terhadap perkembangan Bahasa Inggris anak serta menjelaskan sejauh mana fenomena tersebut terjadi melalui kacamata peneliti (Kiger & Varpio, 2020, hal. 2). Tahapan analisis data tematik, diantaranya: memahami data, menyusun kode, mencari tema, dan menginterpretasikan hasil temuan.

3.4.1 Memahami Data

Setelah mendapatkan data yang berulang atau berpola dari penelitian yang dilakukan, kemudian peneliti menghimpun dan mengorganisasi data kedalam sebuah folder. Setelah itu peneliti mereduksi basis data teks, gambar, video atau rekaman suara menjadi sebuah deskripsi. Kemudian peneliti mulai memahami data dengan membaca kembali transkrip observasi, transkrip catatan lapangan dan transkrip wawancara, mendengarkan kembali rekaman suara, dan menonton kembali rekaman video.

3.4.2 Menyusun Kode

Pada tahap ini, peneliti membuat catatan pribadi atau menandai hal-hal yang berpola selama membaca transkrip atau mendengarkan rekaman. Upaya ini dimaksudkan agar peneliti memahami isi data yang diperolehnya dan mulai menemukan hal unik didalamnya. Kode digunakan untuk mengembangkan deskripsi tentang orang lain, tempat dalam penelitian serta mengembangkan tema.

Tabel 3.5 Koding Data

Kode	Keterangan Kode
WWC1_27423	Wawancara 1_27 April 2023
WWC2_3523	Wawancara 2_3 Mei 2023
WWC3_10523	Wawancara 3_10 Mei 2023
CL1_6423	Catatan Lapangan 1_6 April 2023
CL2_7423	Catatan Lapangan 2_7 April 2023
LO14_2523	Lembar Observasi 14_2 Mei 2023
LO15_3523	Lembar Observasi 15_3 Mei 2023
VI_RA_6423	Video_Respon Anak_6 April 2023
FO_AKA_7423	Foto_Aktivitas Anak_7 April 2023
RS_WWC1_27423	Rekaman Suara_Wawancara 1_27 April 2023

3.4.3 Mencari Tema

Setelah merumuskan kode, peneliti mulai mencari tema. Tema ini menggambarkan pola yang terkait dengan rumusan masalah penelitian (Kiger & Varpio, 2020, hal. 5). Peneliti merepresentasikan temuan kedalam bentuk tampilan visual yaitu tabel. Kemudian peneliti melaporkan temuan dalam diskusi naratif yang terdiri dalam bentuk kronologi, pertanyaan, dan komentar tentang perubahan yang dialami oleh subjek penelitian.

3.4.4 Menginterpretasikan Hasil Penelitian

Selanjutnya peneliti membuat interpretasi tentang makna penelitian. Interpretasi ini terdiri atas mengemukakan pandangan pribadi peneliti, membuat perbandingan antara temuan dan kepustakaan, dan menyebutkan keterbatasan serta menyarankan penelitian dimasa mendatang.

3.5 Isu Etik

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan etika penelitian, agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan peneliti maupun partisipan. Maka dari itu, peneliti harus memperhatikan dan menghargai aturan serta pembiasaan yang ada dalam lingkungan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyampaikan maksud dan tujuan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan jujur, meminta izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data, agar partisipan tidak merasa terganggu, tidak merasa terpaksa dan tidak merasa ada tindak kekerasan. Setelah mendapatkan izin, peneliti harus melindungi kerahasiaan partisipan dengan cara memberikan nama samaran atau nama inisial untuk subjek penelitian. Data yang dihasilkan dari penelitian harus digunakan dengan jujur dan benar sesuai dengan yang terjadi.